



DIY WASPADA BENCANA HIDROMETEOROLOGI

BPBD Ajukan Perpanjangan Siaga Darurat

YOGYA (MERAPI) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Daerah Istimewa Yogyakarta mengajukan perpanjangan status siaga darurat bencana hidrometeorologi ke Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X.

"Kemarin draf surat keputusan (SK) perpanjangan siaga darurat sudah kami ajukan ke Bapak Gubernur DIY melalui biro hukum," kata Kepala Bidang Penanganan Darurat Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY Lilik Andi Aryanto di Yogyakarta, Kamis (29/2).

Sebelumnya, status siaga darurat bencana banjir, tanah longsor, dan cuaca ekstrem di DIY telah ditetapkan melalui SK Gubernur DIY Nomor 422/KEP/2023 sejak 20 Desember 2023 sampai 29 Februari 2024. Dalam draf yang diserahkan ke Gubernur DIY, status tersebut diusulkan diperpanjang hingga 30 April 2024.

Menurut Lilik, masa status siaga terse-

but diajukan untuk diperpanjang mengingat musim hujan di DIY diperkirakan masih berlangsung hingga April 2024 dengan intensitas curah hujan kategori menengah-tinggi. Dengan demikian, bencana hidrometeorologi seperti banjir, tanah longsor, angin kencang, hingga curah hujan ekstrem masih berpotensi terjadi di DIY.

"Maret hingga April 2024 masih musim hujan. Hujan diperkirakan kriteria menengah-tinggi sehingga masih ada potensi bencana banjir, tanah longsor dan cuaca ekstrem," ujarnya dilansir dari *Antara*.

Selain kondisi cuaca, menurut dia, status kedaruratan bencana hidrometeorologi di level provinsi mempertimbangkan status yang ada di level kabupaten/kota. Lilik menyebutkan BPBD Kabupaten Bantul, Sleman, dan Kulon Progo yang sebelumnya telah berstatus siaga darurat bencana hidrometeorologi telah mengajukan SK perpanjangan status ke pemma masing-masing.

"Kabupaten Sleman, Bantul dan Kulon Progo masih mengajukan perpanjangan SK (perpanjangan) siaga darurat," jelasnya.

Selama periode awal status siaga darurat bencana hidrometeorologi hingga 23 Januari 2024, BPBD DIY mencatat cuaca ekstrem terjadi di 1.181 lokasi, tanah longsor di 80 lokasi, dan banjir di 15 lokasi. Kejadian tersebut menimbulkan berbagai kerusakan mulai dari rumah rusak hingga fasilitas umum dengan nilai kerugian mencapai Rp 2.588.755.000.

Melalui perpanjangan status tersebut, kata Lilik, akan mempermudah akses penggunaan anggaran termasuk fasilitas lain untuk penanganan dampak bencana. "Masing-masing BPBD bersama komponen terkait baik maupun masyarakat tetap melaksanakan kesiapsiagaannya menghadapi ancaman potensi bencana," ujarnya. Di sisi lain, bencana angin kencang kem-

bali menerjang Kapanewon Playen, dan Patuk Kabupaten Gunungkidul yang menyebabkan sebanyak 23 rumah rusak. Korban kerusakan terbanyak di Kapanewon Patuk mencapai 21 rumah, Playen 1 rumah dan Wonosari sebanyak 1 rumah. Selain rumah warga yang rusak diterjang angin dilaporkan sebanyak 6 pohon tumbang merintang jalan dan menyebabkan jaringan listrik di Kalurahan Salam, Patuk terputus. "Peristiwa terjadi pada Rabu petang dan malam hari dan saat ini warga melakukan kerja bakti," kata Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Gunungkidul, Sumadi, Kamis (29/2).

Sumadi mengingatkan agar warga yang tinggal di wilayah rawan bencana longsor, angin kencang dan banjir meningkatkan kewaspadaan. Saat ini potensi bencana dimungkinkan masih akan terjadi sebagai dampak dari meningkatnya curah hujan. (Pur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005